



Kementerian PPN/  
Bappenas

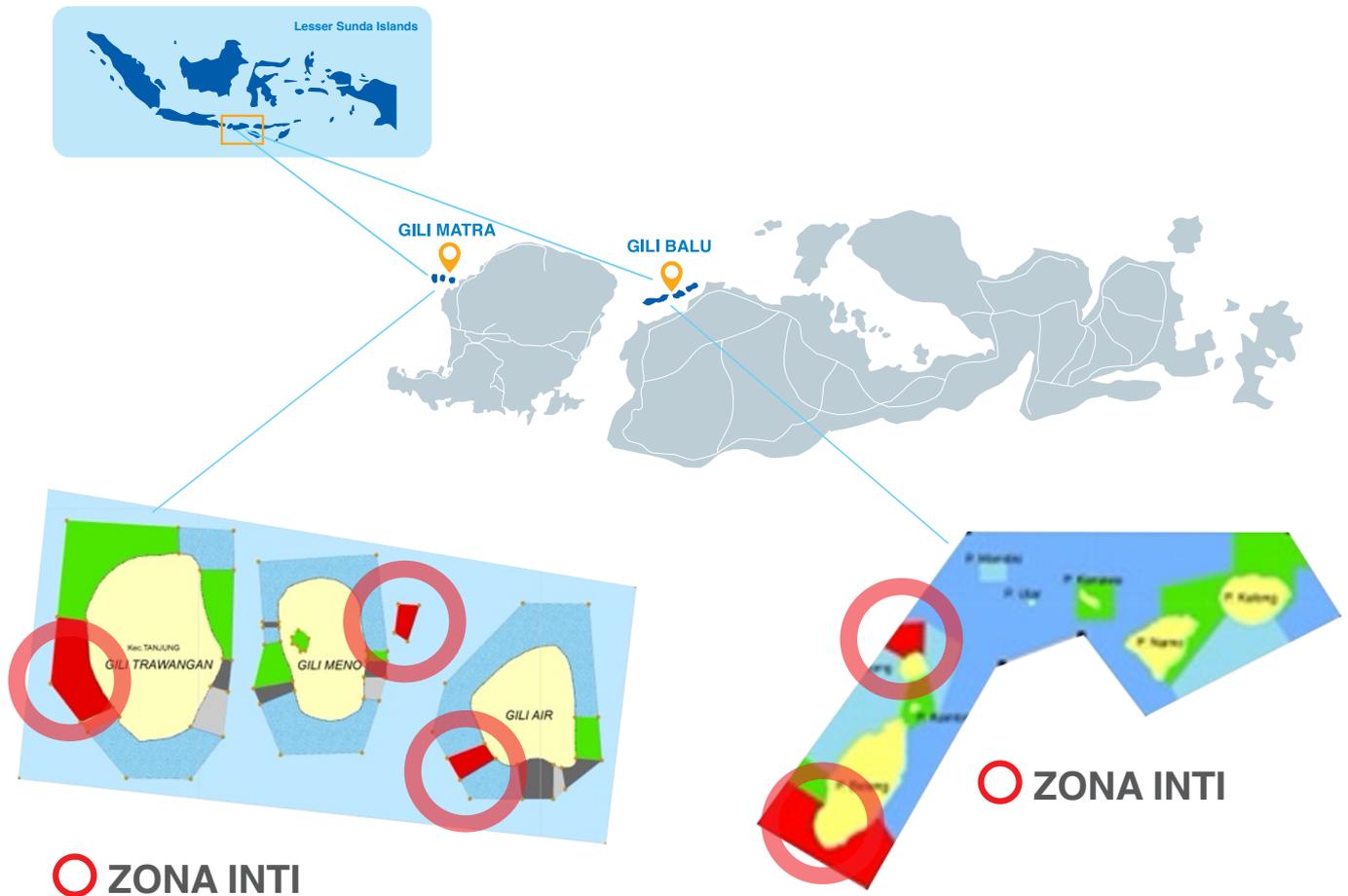


COREMAP-CTI ADB

# NUSA TENGGARA BARAT



# Profil Biofisik Provinsi Nusa Tenggara Barat



## ZONA INTI

Gili Matra dan Gili Balu merupakan bagian dari kepulauan di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Gili Matra adalah singkatan dari Gili Meno, Ayer/ Air dan Trawangan yang ditetapkan sebagai kawasan konservasi laut nasional di Tahun 2001. Sedangkan Gili Balu, terdiri dari delapan pulau yaitu: Kalong, Namo, Kenawa, Ular, Mandiki, Paserang atau Pasaran, Kambing atau Batu, dan Belang. Sedangkan Gili Balu, terdiri dari delapan pulau yaitu: Kalong, Namo, Kenawa, Ular, Mandiki, Paserang atau Pasaran, Kambing atau Batu, dan Belang. Sejak tahun 2021, kawasan tersebut telah ditetapkan sebagai wilayah konservasi melalui Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 74 tahun 2021.

Perairan Gili Matra memiliki suhu permukaan laut berkisar antara 27 C – 30,5C dengan pola musim barat dan timur. Arus permukaan di kawasan

Gili Matra berkisar antara -0,5 m/s – 0,5 m/s dan bervariasi terhadap waktu. Di Gili Matra konsentrasi klorofil cenderung stabil dengan konsentrasi klorofil berkisar antara 0,15 mg/m<sup>3</sup> - 0,25 mg/m<sup>3</sup>. Gili Matra memiliki musim kemarau pada bulan Juni – September dan musim hujan pada bulan Oktober – November, dengan suhu berkisar antara 23 C - 32C dan curah hujan rata-rata 259 mm/tahun.

Untuk Gili Balu, suhu permukaan laut berkisar antara 27 C – 29C dengan suhu rata-rata 28,4C. Arus permukaan di kawasan Gili Balu berkisar antara -0,1 m/s – 0,1 m/s dan bervariasi terhadap waktu. Di Gili Balu konsentrasi klorofil berfluktuasi pada kisaran 0,30 mg/m<sup>3</sup> - 1,20 mg/m<sup>3</sup>. Gili Balu memiliki musim kemarau pada bulan Mei – Oktober dan musim hujan pada bulan Oktober – April, dengan curah hujan rata-rata 227 mm/tahun.

# Potensi Laut dan Pesisir Gili Matra

## Potensi Pesisir dan Laut Wisata Penyelaman Penyu dan Hiu di Gili Matra

Salah satu sumberdaya di Gili Matra adalah keberadaan ekosistem terumbu karang dan keanekaragaman hayati fauna perairan seperti

ikan, keberadaan fauna kharismatik yang dilindungi yaitu hiu dan penyu.

Pendugaan populasi penyu berdasarkan database COREMAP-CTI Project selama survei 3 tahun, diperoleh sekitar 140 penyu hijau (*Chelonia mydas*) dan 60 penyu sisik (*Eretmochelys imbricate*) dan beberapa penyu lekang (*Lepidochelys olivacea*). Spesies penyu ini diklasifikasikan sebagai spesies dalam status menurun (IUCN, 2004). Pada tahun 2020 terdapat 1.084 penyedia jasa wisata di Kabupaten Lombok Utara. Sebanyak 718

diantaranya merupakan hotel yang mayoritas berada di Gili Matra Pesona Gili Tramena (Gili Indah) dalam menarik wisatawan tidak hanya ditunjang dengan akomodasi jangka pendek atau berbagai jenis penginapan, namun juga keberadaan banyak agen perjalanan dalam memandu wisatawan untuk menikmati pesona

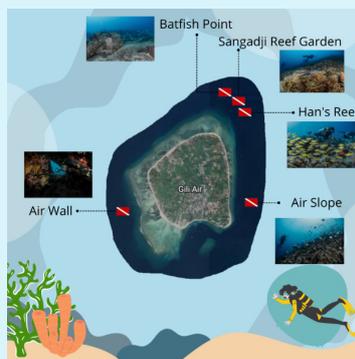
Gili Matra. Terdapat 28 agen perjalanan di Kabupaten Lombok Utara dan 9 wisata selam yang berlokasi di ketiga pulau tersebut.



## Spot Selam di Gili Matra



Gili Meno



Gili Air



Gili Trawangan

Jumlah lokasi penyelaman di area Gili Meno, Gili Air, dan Gili Trawangan memiliki total 18 spot penyelaman.

Hiu sering dikaitkan sebagai predator puncak dalam rantai makanan. ICCTF melalui proyek COREMAP-CTI ADB telah melakukan penelitian untuk mengidentifikasi potensi wisata selam hiu, dari hasil penelitian ini diketahui beberapa lokasi yang direkomendasikan untuk menyelam bersama hiu adalah Sunset Point, Shark point, dan Halik.

Beberapa penyelam, nelayan, dan Pokmaswas menambahkan, kedalaman lokasi ditemukannya hiu adalah 10-25 meter. Lokasi penyelaman lain yang berpotensi untuk pariwisata penyu adalah di titik Turtle Heaven yang berada di area perairan Gili Meno.

Selain itu, banyak juga pengunjung yang ingin menikmati wisata pantai dan bersantai yang banyak ditemukan di area Gili Trawangan.

## Marine Life Found



Penyu Laut



Manta



Hiu



Dugong



Lumba-Lumba dan Paus



Hiu Paus

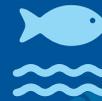
Tujuan utama dari pembentukan KKP di Provinsi NTB



Perlindungan biodiversitas laut dan pesisir



Pariwisata laut berkelanjutan



Perikanan berkelanjutan



Peningkatan kapasitas untuk masyarakat lokal

## Gambaran Umum Kegiatan COREMAP CTI di Gili Matra

1

### Pelatihan & Restorasi Terumbu Karang

**10,000**  
fragmen karang telah ditanam

Penanaman bibit karang dengan menggunakan 1.000 reef star dan 1.500 fish dome diharapkan dapat menutupi 5% luas terumbu karang yang terdegradasi di KKP Gili Matra.



2

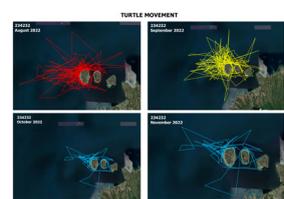
### Restorasi Mangrove

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional RI/Bappenas, Indonesia Climate Change Trust Fund (ICCTF) bersama Pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat, PT Sucofindo, dan PT. Cakra Buana Aghna bersama mitra melakukan kegiatan penanaman mangrove di Pulau Namu, Kecamatan Poto Tano. Hasil survei awal PT Sucofindo yang dilakukan pada Maret 2021 menunjukkan kondisi mangrove di Gili Balu relatif baik, meski ada beberapa yang perlu direstorasi agar lebih baik dan dapat dimanfaatkan lebih optimal. Jumlah bibit mangrove yang ditanam sekitar 25.000. Penyiapan bibit, penanaman dan pemeliharaan melibatkan masyarakat setempat.



### 3 Penelitian Penandaan Satelit Penyu

Kegiatan ini dilakukan untuk memperkirakan sebaran dan kelimpahan penyu (rasio jantan-betina, umur betina dewasa) dalam skala spasial dan temporal. Dalam proyek COREMAP CTI ADB, 10 ekor penyu telah ditandai di perairan Gili Matra pada bulan Agustus 2022, 5 ekor penyu hijau (*Chelonia mydas*) dan 5 ekor penyu sisik (*Lepidocelis olivaceae*). Pendataan penyu yang telah dilakukan penandaan satelit direncanakan berlangsung selama 5 bulan ke depan untuk mendapatkan informasi yang lebih optimal dan komprehensif. Proses pemasangan alat penandaan satelit telemetri yang dilakukan oleh program COREMAP CTI menggunakan standar kesejahteraan hewan yang tinggi dan hati-hati dan didampingi oleh dokter hewan berpengalaman dengan rekam jejak kura-kura terbaik. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan penyu dengan memantau aktivitas penyu melalui satelit dan sebarannya di perairan Gili Matra. Informasi ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi teknis pengelolaan kawasan konservasi agar memiliki wawasan yang lebih baik tentang kesejahteraan satwa dan kelestarian ekosistem pendukung bagi kehidupan penyu di Gili Matra



### 4 Pelatihan Perikanan Gurita dengan alat tangkap yang ramah lingkungan

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di Balai Pengolahan Perikanan Kabupaten Sumbawa Barat untuk bahan ruangan dan di perairan sekitar Pulau Namo untuk praktek lapangan. Kegiatan ini diikuti oleh 45 peserta. Pelatihan ini menggunakan alat tangkap "Clay Barrel / Gentong" dengan tinggi 30-40 cm dan lingkaran mulut 10-13 cm. Alat ini diikat dan digantung dengan tali.



### 5 Pelatihan perikanan tuna skala kecil

Kegiatan ini dilaksanakan oleh mitra pelaksana PT.Sucofindo sebagai Hibah Paket 6. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih masyarakat dalam penggunaan alat tangkap yang berkelanjutan untuk melestarikan sumber daya perikanan tuna dan ekosistem laut serta meningkatkan kesejahteraan nelayan melalui penerapan 5 6 good fishing dan praktik penanganan serta



peningkatan kualitas hasil tangkapan nelayan tuna skala kecil. Kegiatan tersebut melibatkan 28 orang masyarakat yang terdiri dari kelompok nelayan dan Pokmaswas. Penangkapan ikan tuna dilakukan di Wilayah Pengelolaan Perikanan 573 atau di bagian selatan Pulau Sumbawa.

## 6 Pelatihan Pokmaswas

Kegiatan ini dilakukan di Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat, dan diikuti oleh 50 peserta yang terdiri dari 4 Pokmaswas. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dasar pemantauan penggunaan sumber daya dan sistem pengawasan masyarakat serta mekanisme koordinasi dengan aparat penegak hukum.



## 7 Pelatihan Menyelam untuk masyarakat

Pariwisata berkelanjutan adalah pemanfaatan sumber daya alam secara optimal sesuai dengan daya dukungnya agar tidak menimbulkan kerusakan lingkungan, menghargai sosial budaya masyarakat setempat dan menjamin manfaat ekonomi yang berkelanjutan. Pengembangan pariwisata dengan mengintegrasikan konsep pariwisata berkelanjutan di kawasan konservasi diharapkan mampu melindungi lingkungan, sosial dan ekonomi secara berkelanjutan.



Salah satu tujuan COREMAP-CTI adalah untuk meningkatkan mata pencaharian berkelanjutan berbasis kelautan melalui praktik kelautan yang berkelanjutan, salah satunya adalah pariwisata. Untuk dapat meningkatkan partisipasi kelompok masyarakat dalam pengelolaan wisata yang baik di KKP, perlu peningkatan pengetahuan dan kapasitas setiap anggota dalam mempromosikan dan membuat paket wisata, strategi pemasaran, promosi, penguatan jaringan, termasuk peningkatan kapasitas selam tingkat lanjut (*advance*) untuk anggota kelompok yang sebelumnya bersertifikat *open water*. Semua pengetahuan dan keahlian tersebut diberikan melalui pelatihan yang diselenggarakan oleh proyek COREMAP-CTI.



Kegiatan ini melibatkan 37 peserta untuk mendapatkan sertifikat selam, melibatkan perwakilan kelompok ekowisata (POKDARWIS), kelompok pengawas, dan juga perwakilan pengelola kawasan konservasi laut di KKP Gili Matra dan Gili Balu. Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung sumber daya manusia agar masyarakat dapat menjadi pemandu wisata bahari yang berprinsip pada ekowisata dan meningkatkan ekonomi serta ekosistem yang berkelanjutan.

## 7 Pembangunan Infrastruktur Pos dan Menara Pengawasan

Pembangunan Pos dan Menara Pengawasan ini merupakan upaya Proyek CTI COREMAP ADB untuk membantu pemerintah daerah dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan KKL Gili Matra dan Gili Balu, dalam proses perlindungan kawasan dari aktivitas yang dapat menurunkan ekosistem laut melalui kegiatan dari kelompok POKMASWAS. Pos pengawasan ini juga diharapkan dapat menjadi pusat informasi dan kegiatan ekowisata di KKL Gili Matra dan Gili Balu.



## 8 Pembangunan Infrastruktur Pusat Informasi

Program COREMAP-CTI ADB di Gili Matra terdiri dari pembangunan pusat informasi pariwisata yang terletak di kompleks terminal Teluk Nara, peralatan pusat informasi, papan informasi digital dan peralatan lain yang diperlukan pembangunan ini dilakukan di lahan milik Perhubungan

daerah Kabupaten Lombok Utara Layanan, dan akan dikelola oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Utara bersama dengan kelompok masyarakat seperti POKDARWIS (kelompok ekowisata), POKLASHAR (kelompok pengolahan dan pemasaran), POKMASWAS (kelompok pengawas) dan kelompok adat di wilayah tersebut.

Di Gili Balu, COREMAP-CTI ADB juga mendukung pembangunan Ecotourism Center dengan desain 42m<sup>2</sup> di Pelabuhan Poto Tano, pembangunan ini dilakukan di lahan milik Kabupaten Sumbawa Barat, dan akan dikelola oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Sumbawa Barat bersama kelompok masyarakat tersebut sebagai Pokdarwis (kelompok ekowisata) dan Poklahsar (kelompok pengolahan dan pemasaran).



## 9 Kapal Pengawasan Gili Matra dan Gili Balu

COREMAP-CTI ADB memberikan dukungan kapal pengawasan di KKL Gili Matra dan Gili Balu yang digunakan oleh Pokmaswas untuk pengawasan dan juga menunjang kegiatan tour guide agar dapat menutupi biaya operasional kegiatan dalam keberlanjutan project.



## 10 Mooring Buoy

Pembangunan Mooring Buoy ini dilakukan di Gili Matra dan Gili Balu yang merupakan upaya Proyek CTI COREMAP ADB untuk mendukung upaya perikanan dan pariwisata berkelanjutan di KKP Gili Balu. Proyek ini melakukan pemasangan mooring buoys di total 18 lokasi/titik, pemilihan titik melibatkan partisipasi masyarakat, nelayan, dan operator wisata, serta telah mendapatkan izin rencana tata ruang laut dari Kementerian Kelautan dan Perikanan no. B.291/MEN-KP/V/2022.



## 11 Pengelolaan Perikanan Gurita dan Tuna

Proyek CTI COREMAP ADB memberikan dukungan peralatan penangkapan ramah lingkungan, perlengkapan produksi dan pengolahan ikan untuk 12 kelompok POKLASHAR di Gili Matra dan Gili Balu, khususnya untk di Gili Balu pengelolaan yang menjadi fokus utama adalah terkait komoditas Gurita dan Tuna. Semua dukungan ini bertujuan untuk meningkatkan nilai ekonomi kelompok masyarakat di sekitar kawasan konservasi dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian ekosistem laut dalam kehidupan masyarakat.



## Capaian Dalam Angka

### Desa Terlibat

Total Desa 5

### Penerima Manfaat

Jumlah Pemda 6

Jumlah Kelompok 20

### Training

Jumlah Training 18

Perempuan 326 Orang

Laki-Laki 491 Orang

### Luasan Rehabilitasi Ekosistem

Mangrove 2 Ha

Terumbu Karang 550,440 m<sup>2</sup>

### Asset and Infrastructure

Pusat Informasi 2 Unit

Pos dan Menara Pengawasan 3 Unit

Mooring Buoy 18 Unit

Peralatan Selam 10 Unit

Peralatan Pengawasan 5 Paket

Papan Informasi Digital 1 Unit

Peralatan Industri Rumah Tangga 11 Paket

Aplikasi Online dan Website 1 Paket

Tagging Penyu 10 Unit

Peralatan Tangkap Berkelanjutan 7 Paket

## RINGKASAN PROJECT



### IMPLEMENTING UNIT

Direktorat Kelautan dan Perikanan  
Kementerian PPN/Bappenas, Satker ICCTF



### DONOR

Global Environment Fund (GEF)  
melalui Asian Development Bank (ADB)



### JUMLAH HIBAH

Rp. 29.051.498.090

Publikasi ini dicetak oleh:

**Indonesia Climate Change Trust Fund**

Lippo Kuningan 15th Floor

Jl. H.R. Rasuna Said Kav.B-12, Jakarta 12940, Indonesia.

Phone : (+62 21) 80679386 (Hunting)

Fax : (+62 21) 80679387,

Email : secretariat@icctf.or.id

 [www.icctf.or.id](http://www.icctf.or.id)

 Indonesia Climate Change Trust Fund

 ICCTFofficial

 @ICCTF\_ID